

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPAS KELAS V PADA MATERI RANTAI MAKANAN MENGGUNAKAN  
PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI DI SDN TEGAL ALUR 20 PETANG**

Usnul Hotimah<sup>1</sup>, Harlinda Syofyan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

[usnulhotimah1312@student.esaunggul.ac.id](mailto:usnulhotimah1312@student.esaunggul.ac.id), [soflynda@esaunggul.ac.id](mailto:soflynda@esaunggul.ac.id),

**ABSTRACT**

*This research aims to improve students' science learning outcomes on food chain materials by using differentiated learning. Differentiated learning is learning that accommodates the diverse needs of students. This research was conducted using the Kemmis & Mc Taggart model Class Action Research (PTK) method which will be used in two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection activities. The subjects of this study are 30 students of class V of SDN Tegal Alur 20 Petang. The results of this study prove that differentiated learning can improve student learning outcomes in science learning, this can be proven from the completeness in each cycle. The first cycle activity with the results of student pretest scores of 77% and posttest scores to 67% is due to a decrease of around 10% in student learning outcomes. However, in the second cycle, the pretest score was 80% and the posttest score was 97%, this was due to an increase of around 17%. This can prove that every meeting in both cycle I and cycle II has increased. Although it does not increase overall, this can be proven that in the learning process that has been carried out, it can be seen from the enthusiasm of students to learn and learning is a fun thing with teachers introducing differentiated learning in places where students learn actively and creatively, it can be said that differentiated learning can improve science learning outcomes.*

**Keywords:** *learning outcomes, science, differentiated learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik pada materi rantai makanan dengan menggunakan pembelajaran terdiferensiasi. Pembelajaran terdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan peserta didik yang beragam. Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Mc Taggart yang akan digunakan dalam dua siklus, dengan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 30 peserta didik kelas V SDN Tegal Alur 20 Petang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran terdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, hal ini dapat dibuktikan dari ketuntasan pada setiap siklus. Kegiatan siklus I dengan

hasil nilai pretest siswa dari 77% dan nilai posttest menjadi 67% hal ini disebabkan adanya penurunan sekitar 10% pada hasil belajar siswa. Namun pada siklus II hasil nilai pretest dari 80% dan nilai posttest menjadi 97% hal ini disebabkan karena adanya peningkatan sekitar 17%. Hal ini dapat membuktikan bahwa setiap pertemuan baik pada siklus I maupun siklus II terjadinya peningkatan. Walaupun tidak meningkat secara keseluruhan namun hal ini dapat dibuktikan bahwa pada proses pembelajaran yang telah dilakukan terlihat dari semangat belajar peserta didik serta pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan dengan adanya guru mengenalkan pembelajaran terdiferensiasi di tempat peserta didik belajar secara aktif dan kreatif, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran terdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

**Kata Kunci:** hasil belajar, IPA, pembelajaran terdiferensiasi

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan perubahan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan dirinya melalui proses pengajaran dan pelatihan. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Kurikulum merdeka adalah jenis penggantian kurikulum yang dimaksudkan untuk mengatasi berbagai kesenjangan pembelajaran

yang dihadapi anak-anak selama masa pandemi. Kurikulum ini memberikan kebebasan atau keleluasaan dalam konsep “merdeka belajar”, yang memungkinkan guru dan kepala sekolah untuk merancang, melaksanakan, serta mengembangkan proses pembelajaran secara lebih fleksibel. Dalam pelaksanaannya, mereka juga dapat menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan serta potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Kurikulum ini juga dapat diharapkan dapat memfokuskan pembelajaran pada materi yang relevan dan aplikatif, sehingga mampu menjawab tantangan dunia pendidikan saat ini maupun di masa mendatang (Alimuddin, 2023). Penerapan kurikulum merdeka di sekolah dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran

yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, peristiwa ini sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar. Kompetensi guru terlihat dalam mata pelajaran seperti IPAS.

Dalam meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif, maka guru harus mempunyai berbagai macam cara kreatif agar peserta didik merasa senang ketika belajar serta mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan melakukan cara kreatif ini diharapkan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, apabila peserta didik aktif dalam pembelajaran maka mereka mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Keaktifan peserta didik juga penting dalam pembelajaran IPA, karena IPA mengajak peserta didik untuk mengenal alam lebih dekat hal ini dapat dilaksanakan dengan cara misalnya melalui mengamati, eksplorasi maupun penelitian (Octavianingrum & Syofyan, 2019).

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan suatu pembelajaran yang wajib untuk siswa pelajari, karena pada pembelajaran IPA akan mempelajari mengenai keadaan yang

terjadi secara fakta, dalam pembelajaran IPA siswa akan belajar mengenai pengetahuan alam yang ada disekitarnya. Diharapkan dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengembangkan pemahaman mereka mengenai alam yang selalu menarik perhatian peserta didik untuk di eksplorasi (Novayulianti & Syofyan, 2021). Dalam pelajaran IPA juga peserta didik akan lebih mengetahui tentang alam, mendapat kesempatan dalam mengembangkan keterampilan, mengembangkan wawasan, sebagai sarana pengembangan dalam penguasaan IPTEK dan penanaman nilai serta mengetahui sikap cara menghargai alam sehingga peserta didik mempunyai pemahaman tentang teknologi dan keterkaitan terhadap manfaat bagi kehidupan sehari-hari (Syofyan, 2015). Rantai makanan merupakan bagian dari pembelajaran IPAS yang akan di pelajari.

Pembelajaran terdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik, dalam artian guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik

yang berbeda-beda sehingga dalam hal ini tidak bisa diberi perlakuan yang sama (Mahfudz MS, 2023). Oleh sebab(Himmah & Nugraheni, 2023). Oleh sebab itu, guru perlu mengambil langkah dengan menerapkan berbagai variasi dalam gaya belajar yang bersifat terdiferensiasi. Melalui gaya belajar, guru tidak akan memberikan tuntutan yang seragam kepada peserta didik, melainkan lebih mampu memahami minat dan kebutuhan belajar masing-masing individu (Himmah & Nugraheni, 2023).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan bahwa dalam pelajaran IPA masih terdapat beberapa hasil belajar peserta didik yang berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini terlihat dari pengamatan terhadap proses pembelajaran mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Tegal Alur 20 Petang, diperoleh prestasi peserta didik yang rendah. Hal ini dapat dilihat dengan data-data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1 Deskripsi Ketuntasan Daftar Nilai Ulangan Harian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Siswa Kelas V SDN Tegal Alur 20 Petang**

KKTP	Jumlah Siswa	Total Siswa	Persentase
>75	Tuntas	9	30%
<75	Tidak Tuntas	21	70%
Jumlah Siswa		30	100%

Sumber Data dari Wali Kelas V

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 9 siswa atau sebesar 30% yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75, sementara itu bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 21 peserta didik atau persentase yang dicapai 70%. Berdasarkan persentase, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS tentang rantai makanan masih tergolong rendah. Hal ini dapat terjadi kemungkinan disebabkan oleh ketidakpedulian guru terhadap kebutuhan belajar siswa dan penggunaan strategi mengajar yang kurang efektif, sehingga menyebabkan siswa kurang bersemangat. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidik perlu mencari solusi agar capaian nilai siswa dapat memenuhi

KKTP. Untuk membantu siswa lebih memahami pelajaran IPAS, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan perubahan sehingga gaya belajar disesuaikan dengan kontennya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik pada penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V Pada Materi Rantai Makanan Menggunakan Pembelajaran Terdiferensiasi Di SDN Tegal Alur 20 Petang”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam artian peneliti akan melakukan tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, bentuk penelitian atau aktivitas ilmiah menggunakan metode yang dilakukan oleh para peneliti didalam kelas (Azizah & Fatamorgana, 2021). Menurut (Erisa et al., 2023) tahapan pengamatan berupa gambaran pada ruang kelas dari awal hingga penyelesaian penelitian, para peneliti mengamati pembelajaran berkelanjutan dengan siklus yang digunakan.

Menurut (Soraya & Syofyan, 2017) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan metode pengajaran guru serta cara belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan dapat meningkatkan peserta didik dalam belajar. Menurut (Pratiwi et al., 2023) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik oleh guru maupun peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Melalui PTK, peneliti dapat melakukan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi di dalam kelas, sehingga peneliti dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Dalam merancang proses pengamatan, peneliti mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang sering dijadikan acuan oleh para peneliti dalam kegiatan penelitian. Dalam mempersiapkan model penelitian Mc Taggart, penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan di SDN Tegal Alur 20 Petang untuk meningkatkan hasil belajar IPAS. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut (Rahmasari & Syofyan, 2023) pengamatan ini dilakukan dalam beberapa proses, hal ini dapat dikatakan bahwa peneliti mencari masalah, melakukan kegiatan pembelajaran, mencari solusi, pengamatan, membuat laporan pengamatan, dan menghitung hasil tindakan. Hal ini dapat dilakukan dalam dua siklus yang dimana setiap siklus ada 2 pertemuan.

Pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama sebelum dilakukannya tindakan pembelajaran dalam menggunakan pembelajaran terdiferensiasi maka peserta didik diberikan tes (*pre-test* dan *post-test*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dengan cara menentukan skor dasar dalam pembagian kelompok. Adapun tahapan pelaksanaan setiap siklus pada beberapa pertemuan ada beberapa langkah-langkah yaitu:

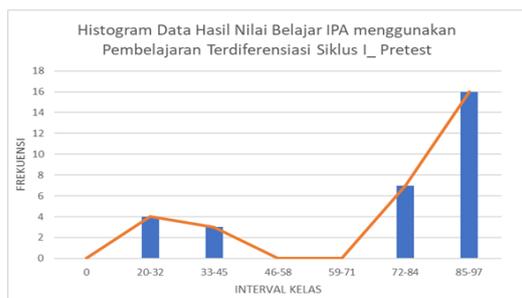
- a) Mempersiapkan 3 gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik.
- b) Membuat modul ajar yang disesuaikan dengan pembelajarannya terdiferensiasi.
- c) Mempersiapkan lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan untuk siswa yang digunakan dalam menentukan proses pembelajaran didalam kelas.
- d) Membuat bahan ajar yang akan digunakan selama menerapkan pembelajaran terdiferensiasi. Bahan ajar yang dipersiapkan yaitu materi dan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada pembelajaran terdiferensiasi pada materi rantai makanan.
- e) Mempersiapkan instrumen penelitian *pre-test* dan *post-test* berupa soal essay yang sudah dibuat peneliti sebanyak 16 soal.
- f) Menyusun instrument pengumpulan data seperti lembar observasi dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian siklus I dilakukan dua kali dalam setiap pertemuan, hal ini ditunjukkan dari nilai belajar melalui penilaian *pre-test*. Penilaian ini dilakukan sebelum tujuan pembelajaran untuk mengukur pengetahuan awal siswa. Berikut ini ialah hasil ketuntasan *pre-test*:

**Tabel 2 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa siklus I pertemuan I:**

Jumlah	Tuntas	Tidak Tuntas
	23 siswa	7 siswa
Persentase	77%	23%

Berdasarkan tabel di atas, 23 siswa mencapai ketuntasan dengan persentase 77% sedangkan dengan 7 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan jumlah persentase 23%. Berikut histogram hasil nilai *pre-test* siklus I pertemuan I sebanyak 7 siswa yang memperoleh nilai 72-84, yaitu:



**Gambar 1 Histogram *pre-test***

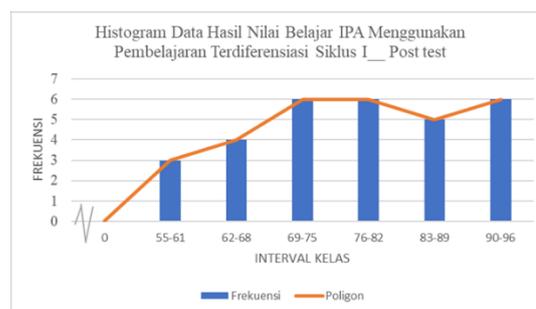
Sedangkan pada hasil belajar IPA siklus I pertemuan II yaitu dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

**Tabel 3 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I pertemuan II**

Jumlah	Tuntas	Tidak Tuntas
	20	10
Persentase	67%	33%

Berdasarkan tabel diatas, 20 siswa mencapai ketuntasan dengan presentase 67% sedangkan dengan 10 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan jumlah presentase 33% hal ini dapat terjadi penurunan dikarenakan peneliti mengacak soal sehingga

siswa kurang fokus terhadap soal dan siswa merasa terkecoh dengan soal yang diberikan. Namun hal ini juga dapat dibuktikan dari histogram hasil nilai *post-test* siklus I pertemuan II sebanyak 5 siswa yang memperoleh nilai 83-89, yaitu:



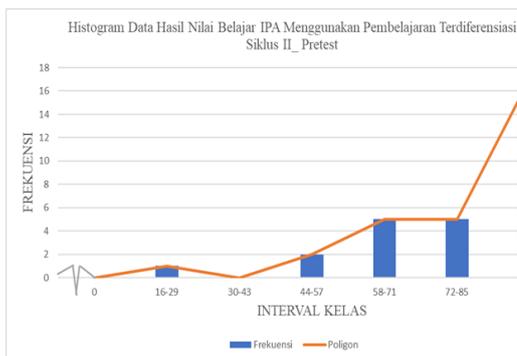
**Gambar 2 Histogram *post-test***

Siklus II pertemuan I *pre-test* terjadi peningkatan karena siswa mulai paham dengan penjelasan materi dan soal yang diberikan oleh guru.

**Tabel 4 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa siklus II pertemuan I:**

Jumlah	Tuntas	Tidak Tuntas
	24	6
Persentase	80%	20%

Berdasarkan tabel 4, ada 24 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 80%, sedangkan 6 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 20%. Berikut histogram hasil nilai *pre-test* siklus II pertemuan I sebanyak 4 siswa yang mendapatkan nilai 72-85, yaitu



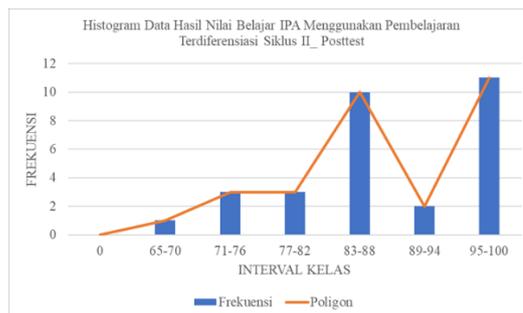
**Gambar 3 Histogram post-test**

Adapun data pada siklus II pertemuan II yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa siklus II pertemuan II**

Jumlah	Tuntas	Tidak Tuntas
	29	1
Persentase	97%	3%

Berdasarkan data di atas, 29 siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan Tingkat penyelesaian 97%, sementara 1 siswa tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan Tingkat penyelesaian 3. Hal ini mungkin terjadi karena salah satu siswa masih tidak memperhatikan pertanyaan guru. Hal ini dapat dilihat juga dengan histogram hasil nilai post-test siklus II pertemuan II sebanyak 2 siswa yang mencapai nilai 89-94, yaitu:



Selain itu, nilai peserta didik juga dapat dilihat dari perbandingan data n-gain, yaitu:

Kriteria Peningkatan	Siklus		Persentase	
	I	II	Siklus I	Siklus II
Terjadi Penurunan	13	8	43%	27%
Tidak Terjadi Penurunan	3	1	10%	3%
Rendah	3	9	10%	30%
Sedang	11	7	37%	23%
Tinggi	0	5	0%	17%
Total	30	30	100%	100%

**Gambar 5 Perbandingan nilai N-gain Dari Siklus I dan Siklus II**

Pada gambar di atas, kesimpulan hasil perbandingan nilai n-gain yang terjadi penurunan pada siklus I dengan jumlah 13 siswa sedangkan siklus II dengan jumlah 8 siswa. Dan untuk kategori tinggi pada siklus I itu dengan jumlah 0 siswa sedangkan pada siklus II itu dengan jumlah 5 siswa.

Dalam hal ini terbukti dari temuan-temuan studi yang terkait dan berfungsi sebagai panduan bagi para peneliti ketika mereka melakukan penyidikan mereka sendiri. Penelitian yang menjadi rujukan dalam studi ini adalah penelitian (Fitri & Erita, 2023) yang menerapkan pembelajaran

terdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS, yang menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, diperoleh skor rata-rata 65% yang mencapai ketuntasan. Sementara itu pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,79%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga, 2023) dengan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPA yaitu pada pra-siklus dengan tingkat ketuntasan ialah 24% sedangkan pada siklus I terjadinya peningkatan yaitu 46% dengan siswa yang sudah tuntas sebanyak 12 dari 25 siswa secara keseluruhan, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang jauh lebih baik dengan persentase 92% yang mencapai ketuntasan ialah 23 dari 25 siswa. Lalu penelitian (Suwartiningsih, 2021) pada kegiatan pra-siklus dengan penerapan pembelajaran terdiferensiasi, sebanyak 8 siswa atau 27,58% dinyatakan tuntas, sementara 21 siswa atau 72,42% belum mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai sebesar 66,55%. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dengan jumlah persentase 51,72% atau dengan jumlah 15 siswa sedangkan jumlah

siswa yang tidak tuntas dengan persentase 48,27% atau dengan jumlah 14 siswa, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan siklus I yaitu sebanyak 29 siswa atau 96,55% yang tuntas mengerjakan KKTP, sedangkan yang tidak tuntas hanya 1 siswa atau 3,45%.

Pada penelitian (Tamara et al., 2023) menggunakan pembelajaran terdiferensiasi hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada awal pra siklus persentase 73,65% sedangkan pada siklus 1 dengan persentase 81,65% dan pada siklus 2 dengan persentase 86,57%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran terdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam hal berinteraksi, bekerja sama, serta memahami dan menyelesaikan materi pelajaran IPA. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa di kelas V. Hal ini dibuktikan melalui rata-rata nilai ketuntasan peserta didik pada setiap siklus.

Setiap siklus telah disesuaikan dengan langkah pembelajaran terdiferensiasi yang dikembangkan peneliti dengan cara mengamati, bertanya, menganalisis, dan berkomunikasi.

#### **D. Kesimpulan**

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran terdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran terdiferensiasi pada materi rantai makanan di kelas V SDN Tegal Alur 20 Petang tahun pelajaran 2023/2024. Peningkatan terlihat pada hasil belajar IPA siswa, baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama, tingkat ketuntasan mencapai 77%, namun mengalami penurunan sekitar 10% pada pertemuan kedua menjadi 67%, karena sebagian siswa merasa bingung dengan soal yang diberikan. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan pertama, ketuntasan meningkat menjadi 80%, dan terus meningkat hingga 97% pada pertemuan kedua, mengalami kenaikan sebesar 17%. Jika dikaji secara keseluruhan, ketuntasan belajar meningkat sebesar

30% dari siklus I ke siklus II, dari 67% menjadi 97%. Berdasarkan temuan tersebut, pembelajaran terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tegal Alur 20 Petang dengan meningkatkan motivasi belajar dan membantu mereka memahami materi rantai makanan dengan lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Azizah, A., & Fatamorgana, R. F. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladana*, 2657–1269.
- Erisa, D., Cahyaningrum, N., & Rosyid, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Materi Perubahan Wujud Benda Melalui Penerapan Metode Mind Mapping. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(3), 4–9.
- Fitri, Y., & Erita, Y. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas IV SDN 11 Garut. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(2447–2143), 2707–2716.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi.

- Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31.
- Mahfudz MS. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 5–11.
- Novayulianti, R., & Syofyan, H. (2021). Analisis Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SDN Duri Kepa 05 Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2772–9457), 2–10.
- Octavianingrum, A., & Syofyan, H. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Pada Materi Alat Pernapasan Makhluk Hidup Forum Ilmiah* (Vol. 16).
- Pratiwi, N., Syofyan, H., Utara No, A., Kepa, D., Kb Jeruk, K., Jakarta Barat, K., & Khusus Ibukota Jakarta, D. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Menggunakan Alat Peraga IPA Sistem Pernapasan Manusia di SD Islam Nurul Huda Jatipulo Jakarta. *Journal on Education*, 05(04).
- Rahmasari, D., & Syofyan, H. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 15.
- Sinaga, H. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Rantai Makanan Di Kelas V SD Negeri Makasar 06 Pagi. *Jl. Jenderal Ahmad Yani*, 14(1), 13230.
- Soraya, R., & Syofyan, H. (2017). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta. In *Jakarta Jurnal Eduscience* (Vol. 3, Issue 1).
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94.
- Syofyan, H. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi Di SD Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan*.
- Tamara, F., Yusnita, & Ermayanti. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik* (Vol. 7, Issue 2)